

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa krisis identitas bagi kebanyakan remaja. Remaja sedang mencari-cari figur panutan, namun figur tidak ada didekatnya. Secara umum dan kondisi normal sekalipun masa ini merupakan periode yang paling sulit ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*). Hal ini yang menjadi salah satu sebab mengapa masa remaja dinilai lebih rawan daripada tahap-tahap perkembangan manusia lainnya (Haditono, 1998).

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial (Hurlock, 1999).

Kondisi yang demikian menempatkan masa remaja sebagai suatu periode yang unik dan selalu menarik untuk dipantau, karena merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja pada masa transisi dipersiapkan untuk memasuki kedewasaan dan kematangan baik dari segi emosi,

intelegensi dan sosialnya. Setiap remaja dituntut untuk menguasai kemampuan-kemampuan bersosialisasinya terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan bersosialisasi ini menjadi semakin penting karena anak-anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Pentingnya mengembangkan kemampuan bersosialisasi karena sebagai makhluk sosial individu dituntut dapat menyelesaikan masalah dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan yang berlaku (dalam www.duniapsikologi.com, 2010).

Perkembangan kemampuan bersosialisasi pada masa remaja lebih dipengaruhi kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar pada diri remaja dan pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya dan menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, kegiatan apa yang sedang banyak diminati dan sebagainya (Yee, 2002).